

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan karakter tentunya sudah dimulai dari lingkup keluarga kemudian berkelanjutan hingga seseorang tersebut dapat membentuk karakter pada dirinya sendiri. Ada berbagai macam pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter pada seseorang, contohnya melalui kegiatan pendidikan karakter keagamaan, kegiatan olahraga dan lain sebagainya. Seperti yang dapat kita lihat pada lingkungan sekitar, anak-anak yang sudah mulai diajarkan tentang pendidikan karakter akan lebih percaya diri dan dapat mengembangkan potensi didalam dirinya. Pada Abad 21 atau dapat disebut juga era globalisasi dimana seseorang dapat melupakan pendidikan karakter pada dirinya. Oleh karena itu, pembentukan karakter sangat penting diperlukan terutama dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pada pemerintah Indonesia, yang tercantum dalam Rencana Aksi Nasional Penguatan Karakter (RANPK) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memberikan kemampuan dan menentukan apa yang baik dan buruk, menjaga hal-hal

yang baik, serta mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati¹.

Pendidikan karakter adalah tonggak primer untuk sebuah bangsa dengan tujuan membantu perkembangan jiwa anak baik secara lahir ataupun batin. Menurut Perdana, Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku kepada warga sekolah yang mencakup kesadaran, pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Ini mencakup aspek-aspek seperti hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, kepedulian terhadap lingkungan, semangat kebersamaan, dan rasa kebangsaan dengan tujuan menciptakan perilaku yang beradab².

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai sikap taat beragama, jujur, berani, serta peduli terhadap semua orang dan bertanggungjawab. Intinya, tujuan pendidikan karakter akan menghasilkan aspek-aspek yang bertindak menjadi penyokong serta menyajikan tujuan yang nyata dan validasi atas suatu tindakan.³ Pendidikan karakter untuk menciptakan generasi milenial yang memiliki iman, integrasi yang kuat, dan empati terhadap orang lain. Program pendidikan karakter melibatkan tenaga pendidik ketika di sekolah serta orang tua ketika di rumah saat melaksanakan penanaman nilai-nilai

¹ Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, hal 5-6

² Ilham Ramadan Oktavian, Enung Hasanah, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter*, (UAD, 2021), hal. 2.

³ *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Journal Sunan Gunung Djati (2008).

karakter pada siswa. Hal tersebut dilaksanakan dengan contoh teladan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua.

Dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa tentunya bukanlah sesuatu yang mudah dan cepat. Hal ini membutuhkan usaha dan upaya yang berkelanjutan serta pemahaman yang mendalam, yang kemudian harus diikuti oleh tindakan nyata, sehingga dapat menjadi sesuatu yang praktis dan konkret.

Penelitian mengenai pengelolaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler keagamaan juga memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam. Hal ini penting mengingat Indonesia memiliki lingkungan agama maupun budaya yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur pendidikan karakter dan agama, namun juga mempunyai implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan disekolah-sekolah di Indonesia.

Manajemen karakter pada lembaga pendidikan dimulai dari perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, diikuti oleh pengorganisasian program-program yang akan diterapkan pada setiap kegiatan oleh tenaga pengajar atau guru pembimbing dengan penuh tanggungjawab terhadap lembaga.

Manajemen yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler keagamaan sangatlah penting. Hal tersebut bukan hanya menyangkut pengorganisasian kegiatan, namun juga menjamin tercapainya tujuan pendidikan karakter secara maksimal. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efisien, pembinaan dan pelatihan bagi guru serta evaluasi dan efektifitas kegiatan.

Di Indonesia, kegiatan kokurikuler keagamaan adalah aspek yang sangat penting dari pendidikan karakter adalah karena hampir sebagian besar penduduknya menganut agama dan menganggapnya sebagai elemen substansif dalam kehidupan. Serta sekolah secara sistematis menggunakan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan, kajian agama, kebaktian dan kegiatan spriritual lainnya. Namun, meskipun kegiatan kokurikuler keagamaan dinilai penting, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain, keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman pendidikan agama antar pemangku kepentingan, dan rumitnya integrasi nilai-nilai agama dengan nilai-nilai karakter.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga sekarang, banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri bahwa metode memegang peran penting, sehingga dapat membantu menentukan keberhasilan dalam mempelajari Al-Qur'an. Maka, solusinya untuk melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya sebab menjaga kemurniannya melalui cara

menghafalkannya merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW.⁴ Menghafal Al-Qur'an ini adalah suatu keutamaan yang besar, dan posisi ini selalu diidamkan oleh setiap orang yang benar dan mereka yang memiliki cita-cita yang tulus, dan mengharap untuk mendapatkan kenikmatan dunia serta akhirat agar manusia menjadi warga negara yang beragama dan taat kepada Tuhan.

Faktor lingkungan dari siswa juga mempengaruhi cara mereka menghafal Al-Quran, terutama keluarga. Karena keluarga dapat mempengaruhi keadaan emosional anak. Jika keadaan emosional sering terganggu saat di rumah akan berimbas juga ketika di sekolah yang berdampak pada minat mereka dalam belajar terutama pada saat murojaah Al-Quran. Faktor-faktor lain lingkungan sosialnya seperti teman sebayanya dan tempat bermain juga berpengaruh. Dengan kondisi ini, perlunya perhatian khusus untuk menjaga dan mempertahankan hafalannya.

Peran orang tua sangat penting dalam menjamin kelancaran hafalan siswa, meskipun masih ada beberapa orang tua yang acuh dan memperhatikan hafalan anaknya dikarenakan kesibukan atau pekerjaannya, orang tua memiliki posisi penting dalam keluarga yang

⁴ Nuryanti, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Peserta Didik SDIT Iqra 1 Bengkulu*, Skripsi (2021).

menjadi sarana untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.⁵

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. Di samping itu, fungsi dari mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah menguatkan hafalan itu sendiri dan banyak mengulang hafalan, maka akan semakin kuat hafalannya. Mengulang hafalan juga sebagai proses pembiasaan bagi lisan atau bibir dan telinga, jika lisan atau bibir sudah terbiasa membaca ayat Al-Quran yang tidak bisa diingat maka dapat menggunakan gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat hafalan.⁶

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga pendidikan di Indonesia, dimana nilai-nilai agama diajarkan untuk mendukung kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Tujuan sekolah adalah membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, serta memberikan manfaat bagi masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan mental dan spiritual, dan

⁵ Hasil Observasi di MTS Maarif Giwangretno (5 Maret 2024)

⁶ Nuryanti, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Peserta Didik SDIT Iqra 1 Bengkulu*, Skripsi (2021).

sepenuhnya menyadari kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam proses pembangunan tersebut.

MTS Maarif Giwangretno Sruweng adalah sebuah yayasan yang berada di jalan pasar Thengok Desa Giwangretno Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. MTS Maarif Giwangretno adalah salah satu yayasan yang sangat peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan, dengan fokus pengoptimalan kegiatan kokurikuler keagamaan. Yayasan ini berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi muda saat ini.

MTS Maarif Giwangretno Sruweng mengadakan salah satu program pendidikan karakter melalui kokurikuler keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu kegiatan *murojaah*. Kegiatan *murojaah* Al-Quran ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar dimulai. Karena memiliki keterbatasan ruang kelas sehingga kegiatan *murojaah* Al-Quran tidak berlangsung lama. Tetapi hal itu tidak membuat kegiatan *murojaah* Al-Quran terhenti. Kegiatan *murojaah* Al-Quran ini selain sebagai pembentukan karakter pada siswa, juga untuk melatih siswa yang belum dapat membaca Al-Quran. Dalam kegiatan *murojaah* Al-Quran, peserta didik dapat belajar dari arti ayat di dalam Al-Quran yang dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari. Yang paling menarik adalah perhatian yang besar diberikan pada kondisi psikologis peserta didik agar mereka tidak merasa terbebani dengan berbagai kewajiban belajar⁷.

⁷ Hasil Observasi di MTS Maarif Giwangretno (15 Januari 2024)

Di MTS Maarif Giwangretno ini tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga menerima pengajaran ilmu agama. Pendidikan ini tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan tapi juga pada pengembangan moral. Melalui pengajaran ilmu agama Islam siswa akan di didik untuk membentuk kebiasaan dan perilaku yang baik. Namun ada tantangan dalam melaksanakannya yaitu penerapan *muroja''ah* membuat siswa kesulitan mengatur waktu mereka secara efektif saat di rumah karena ada beberapa siswa yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti terlalu banyak bermain, bermalas-malasan, dan melalaikan *muroja''ah* hafalan mereka. Pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafalnya.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkapkan bagaimana proses Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan dapat dijadikan rekomendasi bagi sekolah lain terkait manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengidentifikasi perbedaan dalam interpretasi istilah yang digunakan pada penelitian ini, kami akan memberikan analisis studi kasusnya. Penelitian ini dibatasi pada manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Maarif Giwangretno. Penelitian ini hanya melibatkan siswa dan peran guru pengampu pada kegiatan murojaah al-quran yang menjadi aspek pada manajemen pendidikan karakter siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Maarif Giwangretno Sruweng?
2. Apa kendala dan solusi dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Maarif Giwangretno Sruweng?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan di MTS Maarif Giwangretno Sruweng”, oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk memberikan bukti dan penjelasan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa man, money, materials, method, machines, market, minute dan information agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.⁸

Manajemen pendidikan merupakan disiplin yang penting dalam menjaga keberlangsungan dan kesuksesan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikannya. Dengan menerapkan prinsip manajemen yang efektif, lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang terus berkembang. Jadi manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam mengelola sumber daya untuk menjaga keberlangsungan dan kesuksesan suatu lembaga.

⁸ Sulkifly. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. (UNG, 2020).

2. Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak. Pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik dan buruk, menjadi teladan, menjaga apa yang baik dan mewujudkan sehari-hari dengan penuh kesadaran sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebiasaan individu. Selain itu mengembangkan mutu penyelenggaraan dan hasil disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁹

3. Kokurikuler Keagamaan

Kokurikuler keagamaan di sekolah adalah bagian integral dari pendidikan holistik yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman, pengalaman, dan praktik keagamaan siswa di luar kurikulum akademis utama. Program-program tersebut dirancang untuk memperdalam nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang terkandung dalam agama yang dianut oleh siswa. Tujuannya bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan tentang agama, namun

⁹ Didit Nantara, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*, Jurnal Pendidikan Tambusai (2022).

juga untuk membentuk karakter, memperkuat identitas keagamaan, dan mendorong pengabdian sosial.

Kegiatan kokurikuler yang menitikberatkan pada pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai saja, namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut membantu membentuk individu yang bukan hanya pintar secara akademis, namun juga beretika baik serta bertanggung jawab dalam masyarakat.

E. Tujuan penelitian

Setiap penelitian tentu didasarkan atas maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Maarif Giwangretno Sruweng,
2. Mengetahui kendala dan solusi dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Maarif Giwangretno Sruweng.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya mengenai bidang manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Maarif Giwangretno.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian yang dilakukan akan memberikan gambaran yang positif terhadap lembaga pendidikan karena dapat berguna sebagai acuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Maarif Giwangretno.
- b. Kegunaan bagi penulis yaitu dapat dijadikan referensi untuk penelitian kedepannya, khususnya tentang manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan.